

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini menerapkan metode kualitatif eksploratif. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam tentang faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi fenomena yang diteliti. Metode ini lebih berorientasi pada pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan pengalaman individu dalam situasi yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk menguatkan asumsi-asumsi yang mendasari rumusan masalah penelitian. Dalam metode eksploratif, peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap situasi yang sedang terjadi untuk menggali pemahaman yang lebih komprehensif dan fenomenologis tentang objek kajian. Metode ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen, tergantung pada konteks penelitian. Menurut (Suretno & Bustam, 2020) penelitian eksploratif dilakukan secara transparan dan mengikuti serangkaian pedoman untuk memastikan keandalannya.

B. Sumber Data Penelitian

Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara asli, dan peneliti sendiri yaitu Kinanti Eka Pertiwi yang mengambil data dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden. Data primer berisi tentang opini subjek baik secara individu atau kelompok dan hasil observasi dari kegiatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan objek atau individu yang menjadi fokus penelitian dan memenuhi kriteria yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Hal ini mencakup semua unit atau individu yang ada dalam wilayah atau ruang lingkup penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan semua elemen yang ingin dipelajari atau diobservasi oleh

peneliti dalam konteks studi tertentu. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari nasabah yang masih aktif menjadi anggota dan menerima pembiayaan modal kerja dan pendampingan usaha dari Bank BTPN Syariah.

2. Sampel Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang menggunakan sampel, sampel tersebut merupakan bagian dari keseluruhan unit populasi sebagai objek penelitian maka dapat disebut sebagai sampling (*research methodology abm*, 2022). Hasil dari analisis dan kesimpulan dari sebuah data sampel tidak hanya berlaku untuk sampel yang bersangkutan melainkan harus dapat digeneralisasi untuk populasi.

Pemilihan Jenis sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah random sampling, di mana sampel diambil secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan sampel, setiap elemen dan setiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampel akan diambil dengan menggunakan metode rumus slovin dan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 10%.

$$\text{Rumus:} \quad n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \dots(1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error tolerance

Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\text{beirkut:} \quad n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{123}{1 + 123 \times 0,1 \times 0,1}$$

$$n = \frac{123}{2,23} = 55$$

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berisikan tentang karakter suatu objek yang ada dalam penelitian, kemudian diobservasi menjadi suatu konsep yang dapat diukur penelitiannya. Tujuan dari adanya definisi operasional dalam suatu penelitian yaitu untuk memberikan penjelasan mengenai variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian tersebut.

Tabel 3. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan modal kerja diartikan sebagai dana Pembiayaan untuk keperluan modal kerja perusahaan, termasuk pembiayaan untuk aset lancar seperti biaya bahan baku dan bahan penolong dan lainnya.	a. Jumlah Pembiayaan b. Kemudahan proses peminjaman c. Tingkat bunga pembiayaan d. Durasi pengembalian pembiayaan	Guttman
Pendampingan Usaha	Pendampingan usaha merupakan kegiatan yang dapat berupa pembinaan atau pengarahan oleh pendamping dalam rangka pemberdayaan usaha.	a. Jumlah pelatihan b. Teknik Pengolahan Produk c. Manajemen Keuangan d. Pemasaran e. Monitoring	Guttman
Pertumbuhan Usaha	Pertumbuhan usaha adalah salah satu indikator keberhasilan Pembangunan usaha yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan pendapatan dan jumlah pelanggan.	a. Pertumbuhan usaha b. Pendapatan atau omzet c. Jumlah karyawan d. Tingkat keuntungan	Guttman
Keberlanjutan Usaha	Keberlanjutan usaha dapat diartikan sebagai usaha yang terus berdiri dalam kondisi apapun dan terus berinovasi memperkembangkan produk usaha.	a. Tingkat retensi pelanggan b. Pemasara pada konsumen c.kestabilan keuntungan d. Daya saing	Guttman

Sumber: Penulis, 2024

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, tentunya peneliti memerlukan alat bantu. Alat bantu dalam penelitian dapat disebut sebagai teknik untuk pengumpulan data. Mengumpulkan data dilakukan dengan metode wawancara dan kuesioner sebagai pelengkap data. Menurut (Chan et al., 2019) Wawancara bebas adalah tipe wawancara yang tidak memiliki format atau struktur yang ditentukan, dan dalam penelitian ini tidak digunakan pedoman dalam melakukan proses wawancara. Pada penelitian menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi secara menyeluruh berupa informasi terkait peran Bank BTPN Syariah memberikan dampak kepada usaha nasabah yang telah diberikan pembiayaan modal kerja dan pendampingan usaha. Sedangkan menurut (Afriansyah et al., 2021) teknik angket atau kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang akan dijawab responden dalam penelitian yang menggunakan lembar pertanyaan atau pernyataan. Kuesioner dengan jenis Metode pengumpulan data yang mengajukan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, Wawancara yang dilakukan kepada responden diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat terkait pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Untuk memperkuat data yang telah didapatkan dari hasil wawancara maka penelitian ini juga melakukan teknik kuesioner, kuesioner yang disebarakan kepada nasabah yang menerima pembiayaan oleh Bank BTPN Syariah, bentuk kuesioner dalam penelitian ini yaitu sebuah pernyataan dengan sudah adanya pilihan jawaban.

F. Instrumen Penelitian

Menurut (Hermawan I., 2019, p. 73) Dalam bukunya menulis tentang instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data-data untuk proses penelitian dan merupakan sesuatu yang penting dan strategi kedudukannya dalam pelaksanaan penelitian. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pertanyaan wawancara dan angket atau kuesioner. Maksud dari adanya pertanyaan wawancara yaitu untuk mendapatkan hasil informasi yang sangat relevan secara langsung dari sumbernya dengan validitas yang tinggi. Sedangkan tujuan dari adanya

kuesioner kepada responden secara langsung yaitu untuk memperkuat informasi yang telah didapat dari wawancara secara relevan dan jelas.

Bentuk kuesioner yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner berjenis item tertutup, yang mana memiliki pertanyaan yang tercantum di dalamnya sudah disesuaikan peneliti. Jawaban wawancara yang tersedia tergantung pada pilihan penelti, dengan begitu responden hanya dapat memilih satu opsi jawaban yang paling mendekati pilihan yang tepat dan sesuai dengan perspektif mereka. Kuesioner tertutup yang digunakan dalam penelitian ini dianggap efektif dari sudut pandang peneliti karena memungkinkan jawaban responden disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, di mana proses analisis didasarkan pada data yang dikumpulkan langsung dari lapangan selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2016: 335). Selanjutnya, akan dilakukan perluasan konsep menjadi pola hubungan atau bahkan hipotesis. Dimulai dari pembentukan hipotesis yang bersumber dari data yang ada, kemudian dilakukan proses pengolahan data secara berulang untuk mencapai kesimpulan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengolahan data

Menurut Ahmad Rijali (2018) dalam (Iii & Penelitian, 2020) tahap pengolahan data yang ada dalam penelitian kualitatif diantara lain adalah:

a. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan data-data yang akan digunakan secara terperinci, kemudian data yang telah dikumpulkan akan dikategorikan berdasarkan data yang lebih prioritas dan dibutuhkan untuk dilakukan reduksi (Sandu Siyoto, Ali Sodik, 2015). Data yang dipilih berdasarkan adanya satuan konsep, tema serta kategori tertentu untuk memberikan penjelasan tentang masalah yang timbul dari peneliti.

b. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan akan disusun dalam kategori sesuai dengan inti permasalahan yang ada, dan akan dibentuk menjadi matriks agar memfasilitasi peneliti dalam mengidentifikasi hubungan pola antara satu

data dengan data lainnya (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019).

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan melalui pembahasan dalam format tulisan yang menjelaskan kesimpulan penelitian secara menyeluruh berdasarkan teori yang diuji dalam pertanyaan penelitian. Hasil analisis menggambarkan temuan penelitian dan respon dari responden, yang pada akhirnya memunculkan kritik dan rekomendasi untuk hasil penelitian tersebut.

2. Tahap Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif adalah mencakup konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) disesuaikan dengan persyaratan pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang digunakan dalam penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, diperlukan penggunaan teknik pemeriksaan yang berdasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Uji keabsahan data memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena penelitian alamiah atau Penelitian kualitatif menekankan pada data dari pada instrument dengan demikian, ketergantungan tidak lagi terletak pada instrumen penelitian seperti pada penelitian kuantitatif, melainkan pada data itu sendiri. Dan uji keabsahan data merupakan bagian integral dari tahapan penelitian kualitatif. Berikut beberapa tahapan dalam uji keabsahan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Tahapan strategi dalam meningkatkan uji kredibilitas atau bisa disebut uji kepercayaan terhadap hasil dari penelitian kualitatif menurut amzir (2014) antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kedalaman dan akurasi informasi, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan. Ini melibatkan strategi seperti berdiskusi dengan informan kunci dan informan lainnya untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang subjek penelitian.
2. Untuk meningkatkan ketelitian, peneliti biasanya melakukan deskripsi data secara akurat dan sistematis terkait dengan subjek penelitian.

Sebagai bantuan, peneliti juga mengacu pada referensi yang relevan dalam penelitian ini.

3. Teknik triangulasi dilakukan pada pada fase kedua penelitian, dari hasil triangulasi tersebut, terungkap bahwa apa yang dikemukakan oleh informan dalam wawancara dan kuesioner menghasilkan kesimpulan yang konsisten.
4. Pengkajian kasus negatif dilakukan dengan mengidentifikasi contoh-contoh kasus yang tidak memenuhi pola tersebut yang telah diamati. Informasi yang terkumpul dari kasus-kasus tersebut kemudian digunakan sebagai pembanding untuk memperkuat kesimpulan penelitian.
5. Diskusi dan pemeriksaan Keterlibatan anggota dalam proses pengumpulan data adalah krusial untuk menjamin kepercayaan data. Proses ini dapat dilaksanakan secara formal, melalui pertemuan resmi, atau tidak formal, melalui komunikasi informal atau diskusi santai.
6. Member check merupakan langkah untuk memverifikasi data yang dikumpulkan oleh peneliti dari para informan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan keabsahan informasi yang telah disampaikan oleh para informan. Hasil dari member check kemudian dikoreksi, dan inilah data yang akan dijadikan acuan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan menggunakan uji kredibilitas yang bertujuan untuk melihat secara jelas dan apakah benar adanya terkait data yang telah didapatkan saat penelitian di lapangan. Sehingga peneliti melengkapi uji kredibilitas dengan menggunakan data referensi berupa pertanyaan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden. Terkait peran Bank BTPN Syariah dalam memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha nasabah.

b. Uji Transferabilitas

Usaha untuk mencapai keteralihan dalam penelitian kualitatif memiliki perbedaan yang signifikan dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Teknik ini menekankan agar peneliti melaporkan hasil penelitiannya dengan sebaik mungkin, dengan menggambarkan konteks tempat penelitian dilaksanakan secara rinci. Uraian tersebut harus mencakup semua detail yang diperlukan agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh dengan jelas dan spesifik.

Kriteria transferabilitas mengacu pada sejauh mana Temuan dari penelitian kualitatif dapat diimplementasikan atau diterapkan dalam konteks atau lingkungan yang berbeda. Dalam pandangan kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab individu untuk membuat generalisasi. Peneliti kualitatif bisa meningkatkan transferabilitas dengan menyajikan secara detail konteks penelitian serta asumsi-asumsi yang menjadi fokus dalam penelitian tersebut.

c. Uji Dependabilitas

Menurut Soekanto (2016: 377), dalam studi kualitatif, pengujian dependabilitas atau reliabilitas dilakukan serentak dengan pemeriksaan menyeluruh atas proses penelitian. Sebab sebagai peneliti, Anda tidak dapat langsung menyaksikan kejadian, melainkan hanya mendapatkan data tentangnya, maka dependabilitas perlu diuji. Uji dependabilitas yang dilakukan oleh peneliti merupakan bagian dari proses penelitian mengenai peran Bank BTPN Syariah dalam memengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan usaha nasabah. Selanjutnya, data yang diperoleh selama penelitian akan diperiksa ulang dari awal hingga akhir untuk memastikan dependabilitasnya.

d. Uji Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono (2016; 377) dalam penelitian terbaru oleh (Muhamad, 2021) Pada penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas dan uji dependabilitas memang sering kali dilakukan bersamaan karena keduanya menekankan pada keabsahan dan konsistensi hasil penelitian. Uji konfirmabilitas menguji sejauh mana Hasil penelitian bisa terhubung kembali dengan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam proses penelitian tersebut. Ini sejalan dengan uji dependabilitas yang juga mengaudit proses penelitian secara menyeluruh untuk memastikan konsistensi dan keandalannya dengan demikian, keduanya memiliki tujuan yang serupa untuk memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan ketika melakukan pengujian data. Data yang diuji terkait dengan peran Bank BTPN Syariah dalam memengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan usaha nasabah. Data yang diperoleh telah dikategorikan sebagai data yang memenuhi uji dependabilitas, terutama jika data tersebut dikumpulkan dan disetujui oleh banyak pihak yang terlibat langsung sebagai informan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, uji konfirmabilitas membantu memastikan keandalan dan kesesuaian hasil penelitian dengan proses yang telah dilakukan.

3. Alat Analisis Data

Alat analisis data merupakan elemen yang vital dalam proses penelitian. Untuk menunjukkan apakah ada pengaruh atau dampak dari hasil analisis yang dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2014), "Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, di mana hanya terdapat dua interval seperti 'setuju-tidak setuju', 'ya-tidak', 'benar-salah', 'positif-negatif', dan sebagainya." Skala pengukuran Guttman menghasilkan pertanyaan dalam format pilihan ganda atau daftar periksa, dimana jawaban diberi nilai skor mulai dari satu (nilai maksimum) hingga nol (nilai minimum).

Berikut rumusan alat analisis penentuan skoring pada kriteria objek penelitian menggunakan skala guttman:

Rumus:

$$P = \frac{f}{N \times k} \times 100\% \quad \dots(2)$$

Keterangan: p = Presentase
 f = Frekuensi atau jumlah responden yang jawab YA
 N = Jumlah keseluruhan responden
 k = Jumlah pertanyaan
 100% = konstanta

Kriteria penilaian = skor tertinggi – interval
 = 100 - 50
 = 50%

Sehingga dapat dikategorikan menjadi 2 kategori penilaian yaitu jika skor:

>= 50% = Berdampak

< 50% = Tidak Berdampak

Rumusan Umum: Interval = Range / Kategori

Keterangan:

Range = skor tertinggi – skor terendah = 100 – 0 = 100

Kategori = 2 (jumlah kriteria dalam objek variable penelitian yaitu berdampak dan tidak berdampak)

Interval = 100 / 2 = 50

Catatan:

Jumlah seluruh pertanyaan dalam kuesioner, jika dalam sebuah pertanyaan dengan pilihan hanya 2 jawaban, maka dalam penentuan kriteria skor penilaian akan tetap pada batas interval 50%.